

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Generasi muda penerus bangsa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan dalam menjadi warga negara yang aktif dan produktif melalui pendidikan. Tantangan dalam pendidikan adalah bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif, terutama untuk siswa Sekolah Dasar (SD) yang merupakan tahap awal dalam perjalanan pendidikan formal. Pendidikan dan pembelajaran adalah dua hal yang penting serta tidak dapat terpisahkan, karena dalam pendidikan diperlukan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi antara individu dan lingkungan sehingga terbentuk pengalaman yang lebih bermakna selama kegiatan pembelajaran (Hidayati & Indrawati, 2022).

Pendidikan pada masa sekarang menerapkan kurikulum merdeka yang memiliki tujuan yang visioner. Kurikulum merdeka bertujuan memperbaiki dan menangani kehilangan belajar siswa yang terdampak dari pandemi covid-19. Dampak diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kurikulum merdeka memiliki tujuan supaya siswa lebih holistic dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022).

IPAS pada jenjang MI/SD berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dasar yang menjadi bagian dasar dari pembelajaran IPA dan IPS. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun literasi sains (Inggit & Anita, 2023). Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP. Siswa dibiasakan mengamati atau meneliti dan melakukan kegiatan yang mengasah keterampilan inkuiri yang sangat penting dalam pembelajaran.

Minat belajar siswa merupakan hal yang terpenting pada proses belajar mengajar (Mesra et al., 2021). Setiap siswa dalam proses pembelajaran memiliki

minat belajar yang berbeda, terjadinya perbedaan pada penerimaan materi yang diterima oleh siswa mengakibatkan perbedaan hasil belajar. Siswa dengan minat belajar tinggi, mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Rendahnya minat belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masalah yang sering terjadi adalah guru yang masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menyebabkan minat belajar siswa yang rendah. Pembelajaran dengan suasana kelas yang menegangkan, serta aktivitas yang monoton juga dapat mengakibatkan siswa kurang antusias dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa pasif. Minat belajar siswa diukur dengan perasaan senang, perhatian, kesadaran, ketertarikan, keterlibatan, dan rasa ingin tahu. Minat belajar yang dimiliki siswa bukan hanya melihat pada hasil belajar, tetapi dapat diwujudkan melalui perhatian yang lebih terhadap sesuatu, lebih tertarik pada suatu hal dibandingkan hal lainnya, dan cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas.

Media merupakan alat yang berperan sebagai perantara dalam memberikan informasi berupa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber lain menyebutkan bahwa media pembelajaran sebagai alat pendidik dalam penyampaian pesan pembelajaran dengan lebih mudah (Isnaeni dan Hidayah, 2020). Alat ini dapat membuat siswa lebih tertarik, termotivasi dan fokus ketika mendengarkan materi pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, keberadaan media pembelajaran digunakan dalam membangun kegiatan pembelajaran aktif, efektif, serta interaktif, yang akhirnya memberikan umpan balik antara pendidik dan siswa. Penggunaan media pembelajaran, terciptalah kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan interaktif melalui umpan balik antara pendidik dan siswa (Hidayati & Indrawati, 2022).

Media teka-teki silang membantu menumbuhkan keterampilan kognitif siswa dalam memecahan masalah. Teka-teki silang adalah suatu permainan yang menampilkan kotak-kotak kosong dengan mengisi jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaannya. Teka-teki silang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa melalui kegiatan pemecahan masalah berupa gambar, kata serta huruf. Teka-teki silang membangun tingkat memori dan prestasi yang lebih tinggi

pada ilmu-ilmu dasar. Siswa mendapatkan banyak manfaat melalui kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan potensinya (Hamidah et al., 2020).

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD N 2 Mijen. Sesuai dengan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada 27 September 2023 di kelas V melalui wawancara, hasil observasi, angket dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa pada pembelajaran IPAS, diperoleh informasi bahwa kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dengan berbantuan menggunakan buku dari sekolah dan kurangnya sumber belajar lainnya dalam pembelajaran. Pada saat ini siswa mengaku kurang menyenangkan atau monoton jika proses belajar dilakukan seperti di atas, terutama pada pembelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan merasa jenuh karena guru tidak menggunakan media pembelajaran dan cenderung menggunakan buku guru dan siswa saat mengajar. Kurangnya sumber belajar lainnya dan kurang menariknya buku sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang menyenangkan dan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, cara untuk menyelesaikan masalah atau kondisi tersebut salah satu langkahnya adalah guru menciptakan pengalaman belajar yang memikat, orisinal dan penuh inovasi dengan menggunakan media pembelajaran atau materi ajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam bentuk atau format yang menarik yaitu Buku Teka-Teki Silang *IKR Wipe and Clean*. berbasis buku teka-teki silang yang berisikan materi sesuai dengan lingkungan sekitar agar mempermudah pemahaman siswa dalam belajar IPAS. Sedangkan penggunaan dalam buku ini sendiri dapat digunakan berulang kali dengan dilap dan dibersihkan menggunakan penghapus yang sudah disediakan. Harapannya, hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa. Penambahan permainan teka-teki silang dalam buku dapat merangsang pikiran siswa, membantu mereka fokus dalam memecahkan masalah, dan membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat memberikan solusi dalam aspek pendidikan yang kurang dalam memanfaatkan media buku dengan judul “Pengembangan Media Buku Teka-Teki Silang *IKR Wipe and Clean* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Kelas V SD N 2 Mijen”.

Pengembangan pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Simehate et al. (2023) berjudul Pengembangan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD Negeri 5 Silih Nara. Penelitian ini menunjukkan bahwa media teka teki silang efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, ke efektifan media teka teki silang diukur melalui rata-rata skor yang diperoleh tergolong “sangat baik” hal ini menunjukkan bahwa media teka teki silang efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkusuma et al., (2020) berjudul Efektivitas Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa, penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan hasil peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa setelah menggunakan media teka teki silang, dengan rata-rata peningkatan sebesar 77% pada kategori kuat yang berarti media teka teki silang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, penulis mencakup tinjauan pustaka tentang pengembangan media pembelajaran, khususnya buku teka-teki silang, dan bagaimana media tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Penulis juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana validitas pada buku teka-teki silang *IKR wipe and clean* pembelajaran IPAS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen?
- (2) Bagaimana respon siswa pada media buku teka-teki silang *IKR wipe and clean* pembelajaran IPAS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen?
- (3) Seberapa besar peningkatan minat belajar siswa pada media buku teka-teki silang *IKR wipe and clean* pembelajaran IPAS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Menguji validitas media buku teka-teki silang *IKR wipe and clean* pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen.
- (2) Mengukur respon siswa terhadap penggunaan media buku teka-teki silang *IKR wipe and clean* pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen.
- (3) Menghitung peningkatan minat belajar media buku teka-teki silang *IKR wipe and clean* pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- (1) Menambah pemahaman teoritis mengenai pengembangan media teka teki silang dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- (2) Menyediakan kontribusi terhadap teori-teori pembelajaran dan evaluasi di tingkat SD.

- (3) Menunjukkan cara efektif mengintegrasikan media interaktif dalam pembelajaran di kelas V SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Guru

- (1) Memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
- (2) Meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- (3) Memudahkan identifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam minat belajar Bab 6 Indonesia Kaya Raya.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Siswa

- (1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berbeda.
- (2) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.
- (3) Memberikan umpan balik yang jelas tentang minat belajar mereka tentang Indonesia kaya raya.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

- (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penggunaan media yang inovatif, menyenangkan dan mengasah otak.
- (2) Mendorong perkembangan dan peningkatan dalam pendekatan pembelajaran bab 6 Indonesia Kaya Raya di kelas V SD.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat menerapkan ilmu yang di dapat pada masa perkuliahan, menambah pengetahuan dalam penelitian pengembangan, meningkatkan kompetensi ketrampilan peneliti dalam mengembangkan media evaluasi dan dapat di terapkan untuk menjadi guru professional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- (1) Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian *Research and Development (RnD)* dengan model ADDIE sebagai pengembangan media teka-teki silang dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen.
- (2) Subjek penelitian uji coba skala terbatas melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen dengan jumlah sebanyak 27 siswa.

- (3) Media buku yang akan dikembangkan pada media teka-teki silang yaitu design *wipe and clean* dan berisikan materi bab 6 Indonesiaku Kaya Raya topik A.
- (4) Penelitian mencakup media buku teka-teki silang dengan tingkat soal berlevel dalam mengukur minat belajar siswa pada bab 6 Indonesiaku Kaya Raya topik A terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Buku Teka-Teki silang

Media pembelajaran buku Teka-Teki Silang *IKR Wipe and Clean* adalah jenis media pembelajaran berupa teka-teki silang yang disajikan dalam format buku *wipe and clean*. Media pembelajaran ini digunakan sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Teka-Teki Silang *IKR Wipe and Clean* biasanya digunakan dalam pembelajaran IPS dan IPA di sekolah dasar. Media pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran Teka-Teki Silang *IKR Wipe and Clean* dapat diukur dengan mengamati frekuensi dan durasi penggunaan selama pembelajaran berlangsung. Buku teka-teki silang *IKR Wipe and Clean* berukuran A5, menggunakan bahan yang dilaminasi agar dapat digunakan dengan spidol yang dapat dihapus, isi buku mendeskripsikan materi yang dipelajari dan memiliki tingkat kesulitan yang bertingkat. Penggunaan media pembelajaran Teka-Teki Silang *IKR Wipe and Clean* dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.6.2 Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan menginspirasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu hal atau suatu kegiatan dengan melibatkan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Minat belajar dapat diukur bila telah diketahui indikator dari minat belajar. Indikator minat belajar menjadi hal penting dalam mengukur minat belajar siswa agar dapat berjalan secara sistematis. Ditemukan beberapa indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa.

1.6.3 Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah suatu proses pembelajaran yang menggabungkan dua komponen pembelajaran menjadi satu yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di mana siswa aktif terlibat dalam eksplorasi, observasi, eksperimen, serta analisis konsep-konsep ilmiah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami prinsip-prinsip ilmiah dengan mengintegrasikan kurikulum, memfasilitasi eksplorasi berbasis masalah, serta menyediakan sumber daya dan alat praktikum yang diperlukan. Siswa dinilai berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah dan pengetahuan lingkungan sekitar, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam situasi dunia nyata. Pembelajaran IPAS dapat divariasikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang spesifik.